

**IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
IPAS MATERI BIOTIK DAN ABIOTIK PADA SISWA KELAS III DI SD
SARASWATI 1 DENPASAR**

Ni Kadek Diana Sari¹, I Nyoman Kiriana², I Made Sukariawan³

¹⁻³PGSD Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali

kadekdianasari2004@gmail.com¹, newmankiri@gmail.com²,

made.sukariawan@ymail.com³

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of the Outdoor Learning method in science and social studies (IPAS) learning on biotic and abiotic materials for third grade students at SD Saraswati 1 Denpasar. This study used a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and literature study. The results showed that the implementation of Outdoor Learning was carried out through planning, implementation, and evaluation stages. The school environment was utilized as a contextual learning resource through direct observation activities on plants, animals, soil, water, and sunlight related to biotic and abiotic materials. The implementation of Outdoor Learning increased students' activeness, learning motivation, and conceptual understanding. Obstacles encountered included limited learning time, weather conditions, and students' focus during outdoor activities. Teachers addressed these obstacles by managing student groups effectively, giving clear instructions, and maximizing learning time. Therefore, Outdoor Learning can create meaningful and contextual learning experiences for elementary school students.

Keywords: Outdoor Learning, IPAS learning, biotic and abiotic, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran IPAS materi biotik dan abiotik pada siswa kelas III di SD Saraswati 1 Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Outdoor Learning* dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap tumbuhan, hewan, tanah, air, dan cahaya matahari yang berkaitan dengan materi biotik dan abiotik. Penerapan metode *Outdoor Learning* mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan pemahaman konsep peserta didik. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca, dan fokus siswa selama kegiatan di luar kelas. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pengelolaan kelompok belajar, pemberian arahan yang jelas, dan optimalisasi waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode *Outdoor Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*, pembelajaran IPAS, biotik dan abiotik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam memahami fenomena lingkungan sekitar. Materi biotik dan abiotik menjadi salah satu materi yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena berkaitan langsung dengan lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah maupun tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, pembelajaran materi tersebut akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan pengamatan nyata terhadap objek pembelajaran.

Namun, kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional di dalam kelas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kesulitan memahami konsep pembelajaran secara mendalam.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Outdoor Learning. Outdoor Learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar. Melalui metode ini, peserta didik dapat belajar secara langsung melalui pengamatan, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut teori konstruktivisme Piaget, peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran dilakukan melalui pengalaman nyata dan objek yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penerapan metode

Outdoor Learning sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS materi biotik dan abiotik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Outdoor Learning memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian Ahmad dkk. (2022) menunjukkan bahwa Outdoor Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Susanto dkk. (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

SD Saraswati 1 Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tersebut memiliki berbagai objek biotik dan abiotik yang relevan dengan materi pembelajaran IPAS kelas III. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPAS materi biotik dan abiotik pada siswa kelas III di SD Saraswati 1 Denpasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPAS materi biotik dan abiotik pada siswa kelas III SD Saraswati 1 Denpasar.

Penelitian dilaksanakan di SD Saraswati 1 Denpasar. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III dan peserta didik kelas III yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Outdoor Learning. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Outdoor Learning. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat landasan teori melalui buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai implementasi metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPAS.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Outdoor Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Outdoor

Learning dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi biotik dan abiotik. Guru juga menyiapkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diajak keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek biotik dan abiotik yang terdapat di lingkungan sekolah. Peserta didik mengamati tumbuhan, tanah, air, batu, hewan kecil, dan cahaya matahari sebagai contoh komponen biotik dan abiotik.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar informasi dengan anggota kelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membimbing peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik lebih

mudah memahami konsep pembelajaran karena mereka melihat objek secara langsung dan memperoleh pengalaman belajar nyata.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual. Halaman sekolah, taman, dan area sekitar sekolah menjadi tempat pengamatan peserta didik dalam mengenal komponen biotik dan abiotik.

Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah, peserta didik dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan pengamatan.

Pemanfaatan lingkungan sekolah juga membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok serta berdiskusi untuk menyampaikan hasil pengamatan mereka.

3. Kendala dan Upaya Guru

Pelaksanaan Outdoor Learning tidak terlepas dari berbagai kendala. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan kurang fokusnya peserta didik selama kegiatan di luar kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan aturan yang jelas sebelum kegiatan dimulai. Guru juga mengelola kelompok belajar secara efektif dan memastikan peserta didik tetap fokus selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, guru memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal dengan menentukan lokasi pengamatan yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar tetap dapat berjalan dengan baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Outdoor Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan lingkungan.

Penerapan Outdoor Learning juga sesuai dengan teori experiential learning dari Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman nyata, peserta didik mampu memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa metode Outdoor Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Susanto dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode Outdoor Learning dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi biotik dan abiotik.

D. Kesimpulan

Implementasi metode Outdoor Learning dalam pembelajaran IPAS materi biotik dan abiotik di kelas III SD Saraswati 1 Denpasar dilaksanakan melalui tahap perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami konsep biotik dan abiotik secara konkret dan bermakna. Penerapan metode Outdoor Learning mampu meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan pemahaman konsep peserta didik.

Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kondisi cuaca, dan fokus peserta didik selama kegiatan di luar kelas. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelompok belajar yang baik, pemberian arahan yang jelas, dan optimalisasi waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Sudirman, dan Amin. 2022. Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8(2):45–53.
- Kolb, D. 2006. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Maisya, dkk. 2020. "Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata

Pelajaran IPA Siswa Kelas V
SDN 56 Pekanbaru.” Jurnal
Pendidikan 5(1):20–29.

Nurjamilah, dkk. 2025. “Teori
Konstruktivisme dalam
Pembelajaran Sekolah Dasar.”
Jurnal Pendidikan Indonesia
9(1):12–21.

Susanto, Arsil, dan Sholeh. 2024.
“Implementasi Metode Outdoor
Learning pada Muatan IPA
Kelas III di Sekolah Dasar
Negeri 111/1 Kecamatan
Muara Bulian Kabupaten
Batanghari Jambi.” Jurnal
Pendidikan Dasar 10(1):66–75.